

Pembelajaran daring matematika materi pecahan kelas III sekolah dasar menggunakan model pembelajaran kontekstual

Wiwin Winingsih¹, Duhita Savira Wardani²

^{1,2}IKIP Siliwangi, Indonesia

¹Wiwinwiningsih876@gmail.com, ²duhita@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

This research is motivated by the importance of online learning during the COVID-19 pandemic, especially Online Learning Mathematics Class III Elementary School Fractions Using Contextual Learning Model. The research method used is descriptive qualitative. The subjects of this study were second grade students of SD Negeri Purwakarta which consisted of 10 female students and 10 male students. Research data comes from discussion, person verification questioning tutor and intern questionnaires, and tests of students' mathematical expression skills. Experts believe that situational learning and the development of learning tools are effective, and teachers and students find them practical. The results of the survey tests showing that the status of students use the contextual learning model has a grade mean value than those who did not acquire contextual learning. There are also positive answers in math. The results showed that applying contextual learning models to simple fractional data could improve grad learn activities and out comes. This can be show from the 80% increase in pre-test results and post-test results for students who achieved 20% learning learning. Educators are encouraged to use the model contextual learning as one of the elective models for mathematics subjects.

Keywords: Mathematical Fractions, Contextual Teaching Learning , Elementary School.

Abstrak

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui dan mengimplemantasi pembelajaran online dirumah pada peserta didik SD akibat dari adanya pandemic Covid-19, dan dilatar belakangi oleh pentingnya pembelajaran daring dimasa pandemi covid 19 khususnya pada pembelajaran daring matematika materi pecahan kelas 3 sekolah dasar menggunakan model pembelajaran kontekstual. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri Purwakarta yang terdiri dari 10 orang siswa perempuan dan 10 orang siswa laki-laki. Informasi penelitian berasal dari tanya jawab, daftar pertanyaan verifikasi ahli, daftar pertanyaan guru dan magang, dan tes kemampuan ekspresi matematis siswa. Para ahli percaya bahwa pembelajaran situasional dan pengembangan alat pembelajaran efektif, dan guru serta siswa menganggapnya praktis. Hasil uji survey menunjukkan bahwa siswa yang memakai CTL mempunyai nilai lebih dibanding yang tidak mendapatkan. Ada juga jawaban positif dalam matematika. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kondisi siswa yang menggunakan model pembelajaran kontekstual rata-rata lebih baik daripada siswa yang tidak mendapatkan pembelajaran kontekstual. Selain itu, ada reaksi positif terhadap matematika. Hasil pengkajian menunjukkan penggunaan model pembelajaran kontekstual dengan buku ajar pecahan bisa meningkatnya kreatifitas belajar dan hasil belajar peserta didik. Anda bisa mengetahuinya dengan melihat hasil peningkatan ketuntasan belajar menjadi 80% dari hasil post-test setelah mencapai 20% dari ketuntasan belajar pada pre-test. Pendidik disarankan untuk menggunakan salah satu model pembelajaran matematika pilihan.

Kata Kunci: Pecahan, Model Pembelajaran Kontekstual, Sekolah Dasar.

1. Pendahuluan

Salah satu tujuan pembelajaran matematika di sekolah adalah agar siswa memiliki sikap yang menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan. Hal ini tercermin dari rasa ingin tahu, perhatian, minat terhadap matematika dan sikap ulet dan percaya diri saat memecahkan masalah. Berhasil tidaknya pembelajaran matematika sangat tergantung pada kemampuan dan kemauan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Salah satunya dipengaruhi oleh sikap dan preferensi siswa terhadap matematika. Pengalaman belajar matematika yang bermakna dan menyenangkan berdampak signifikan terhadap

kemauan belajar siswa. Sebagian besar peserta didik masih menganggap matematika adalah pelajaran yang menakutkan, siswa menganggap matematika adalah pelajaran yang sulit, tidak jarang siswa kurang memiliki motivasi dan motivasi untuk belajar matematika, sehingga matematika tidak berhasil.. sukses.. Belajar matematika tidak memberikan keberhasilan yang memuaskan.. Sebagian besar peserta didik masih mengalami kendala dalam menyelesaikan soal pecahan, terutama saat membandingkan pecahan, 20 peserta didik di atas KKM (60), beberapa peserta didik sekitar 50 % memiliki nilai rata-rata 52. Pretasi belajar rendah dalam materi pecahan yang di alami oleh peserta didik kelas 3 SDN Purwakarta ini karena model yang digunakan tidak cocok di terapkan di kelas tersebut yang masih mengkondisikan siswa untuk menghafal seperangkat fakta yang diberikan oleh guru menjadi inti penunjang pengetahuan, umumnya metode yang dipakai yaitu metode ceramah maka siswa cenderung kurang aktif dalam pembelajaran dan merasa kurang termotivasi.

Melihat realita diatas hal yang harus dibenahi dengan mencari solusi yang akan membangun peserta didik akan pentingnya motivasi dalam belajar. Salah satu langkah yang tepat yaitu dengan memakai metode kreatif dan inovatif untuk meningkatkan hasil belajar matematika sekaligus membantu peserta didik mendapatkan manfaat dari pembelajaran di dunia nyata..Diantara strategi yang dapat dipakai yaitu model kontekstual. Model pembelajaran kontekstual yaitu proses pembelajaran yang holistic dan bertujuan membantu siswa memahami makna dan materi ajar dengan menghubungkan terhadap konteks kehidupan sehari-hari (Sumantri, 2015).Kelebihan model kontekstual yaitu Siswa akan menjadi peserta aktif bukan hanya pengamat yang pasif dan bertanggung jawab terhadap belajarnya, Guru membantu menghubungkan materi dengan situasi kehidupan nyata dan menginspirasi peserta didik untuk menghubungkan pengetahuan dengan aplikasi mereka dalam kehidupan sebagai anggota keluarga, warga dan pekerja. (Rusman,2012).

Melalui pembelajaran dengan menggunakan model kontekstual diharapkan minat belajar siswa di SD dalam mengikuti kegiatan belajar matematika akan lebih meningkat dan hasil belajarnya akan lebih baik lagi. Uraian diatas merupakan dasar dan latar belakang peneliti melakukan penelitian mengenai Pembelajaran Daring Matematika Materi Pecahan Pada Kelas 3 Sekolah Dasar Menggunakan Model Pembelajaran Kontekstual.

Model pembelajaran kontekstual merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada partisipasi penuh siswa dalam rangka menemukan materi yang dipelajarinya dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata. sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka (Sanjaya 2009). Pembelajaran dengan model pembelajaran kontekstual yaitu pembelajaran yang menitik beratkan pada keterlibatan peserta didik dengan penuh dan dapat menemukan materi yang di pelajari dan berkesinambungan dengan kehidupan nyata juga bisa mendorong peserta didik menerapkannya pada kehidupan nya sehari-hari. Komponen-komponen tersebut menjadi dasar pelaksanaan proses pembelajaran dengan memakai model pembelajaran kontekstual. Konstruktivisme membentuk dasar pemikiran model kontekstual, dimana sains secara bertahap direkonstruksi berdasarkan pengalaman masa lalu., dan inkuiri yaitu aktivitas dalam proses mencari dan menemukan dalam pemikiran sistematis, bertanya yaitu strategi utama dalam model kontekstual, guru memakai kegiatan ini untuk mengembangkan, membimbing dan mengevaluasi kemampuan berpikir peserta didik, komunitas belajar yaitu ilmu dan pengalaman yang di peroleh melalui komunikasi dengan orang lain, pemodelan yaitu pembelajaran dengan menunjukkan contoh yang dapat ditiru oleh peserta didik, refleksi yaitu proses belajar berdasarkan pengalaman secara menata ulang peristiwa pembelajaran yang telah selesai pada saat pembelajaran matematika bagi calon guru SD, penelitian otentik yaitu proses adalah proses dimana guru mengumpulkan informasi tentang kemajuan belajar peserta didik.

Pecahan dimana nilai penyebut makin besar dari pembilang atau a/b dengan a yaitu pembilang lalu b adalah penyebut ,penyebut $>$ pembilang (Suhada & Rabbani, 2020). Pada ilustrasi gambar dapat dilihat bagian yang dimaksud adalah bagian yang di tandai dengan arsiran, pada bagian inilah yang dinamakan dengan pembilang, dan untuk bagian yang utuh adalah bagian yang di anggap sebagai satuan, atau bisa dinamakan sebagai penyebut. Menurut Rahmawati (2013) menyatakan pecahan yaitu bilangan yang bukan bilangan bulat atau tidak utuh.

2. Metode

Pada Observasi ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang menyajikan analisis mengenai model pembelajaran kontekstual. Penelitian ini bertujuan agar dapat memahami gambaran subjektif mungkin mengenai kondisi kelas dengan segala karakteristiknya. Menurut (Suyitno 2018) Deskriptif penelitian yaitu suatu evaluasi, bertujuan untuk menggambarkan kondisi, kenyataan dan situasi di dalam kelas selama kegiatan evaluasi. Instrumen yang dipakai yaitu tes pemecahan masalah dalam bentuk tes tertulis yang divalidasi, Daya Pembeda dan Indeks Kesukarannya, lembar observasi dan angket respon siswa. Tahap penelitian ini terdiri dari 3 tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap awal persiapan tersebut adalah: studi bagi murid di SDN Purwakarta, Menyediakan alat soal tes, Memodifikasi alat investigasi berdasarkan hasil verifikasi.. Pada tahap implementasi: Menggunakan model pembelajaran kontekstual untuk pembelajaran, Mengerjakan tes dan kuis kepada siswa kelas III SD Negeri Purwakarta, Mengkaji respon siswa. Tahap terakhir mengkaji data yang di dapatkan dari hasil tes, menggambarkan hasil kajian data dan membuat kesimpulan., menyusun laporan penelitian, semua data dari penelitian ini di olah dengan memakai aplikasi anates dan microsoft excel.

3. Hasil dan Diskusi

3.1 Hasil

Hasil penelitian pembelajaran matematika materi pecahan kelas III di salah satu SD Negeri Purwakarta dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual, SD tersebut memiliki 20 siswa yang terdiri dari 10 putra dan 10 putri. Pemahaman peserta didik menangkap pelajaran sangat tidak merata, sebab di ambil secara langsung tidak memakai tahapan pemilihan. Siswa dalam kelas yang demikian mempunyai kemampuan penguasaan yang bervariasi sesuai kemampuannya. observer melakukan penelitian dalam empat kali pertemuan. Konferensi tersebut meliputi pre-test dan post-test serta pengolahan metode pembelajaran yang digunakan penulis. Semua konferensi diadakan secara online menggunakan grup WhatsApp dan media Google Classroom.

Skenario dan Implementasi Model Pembelajaran

Model pembelajaran yang peneliti ambil adalah model pembelajaran kontekstual, dalam penelitian ini pembelajaran daring matematika materi pecahan kelas III SD. Observer melakukan 4 x pertemuan. Pertama memberikan soal pretes terlebih dahulu terhadap siswa, untuk memperoleh informasi tentang pemahaman siswa terhadap soal-soal yang belum disampaikan. Setelah mengetahui gambaran kondisi siswa pada pertemuan selanjutnya peneliti memulai pembelajaran dengan memakai model pembelajaran kontekstual dengan bentuk soal-soal latihan pada lembar kerja siswa dan di hari terakhir pertemuan. Kegiatan awal pembelajaran di sediakan soal postes. Soal tersebut di ambil dari soal setelah di uji validasi, Reabilitas, Daya Pembeda dan Tingkat Kesukarannya. 10 soal uraian yang di ujikan bertujuan untuk mengukur hasil belajar peserta didik terhadap pembelajaran matematika materi pecahan, sesudah di berikan perlakuan (treatment) atau dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual. Kesimpulan dari penjelasan diatas rumusan masalah pertama pada skenario dan implementasi pembelajaran sudah sesuai dengan urutan kegiatan pembelajaran.

Respon guru dan siswa Sekolah Dasar Kelas III terhadap pembelajaran daring matematika materi pecahan dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual.

Observer memakai angket terhadap guru juga peserta didik menggunakan model pembelajaran kontekstual materi pecahan.

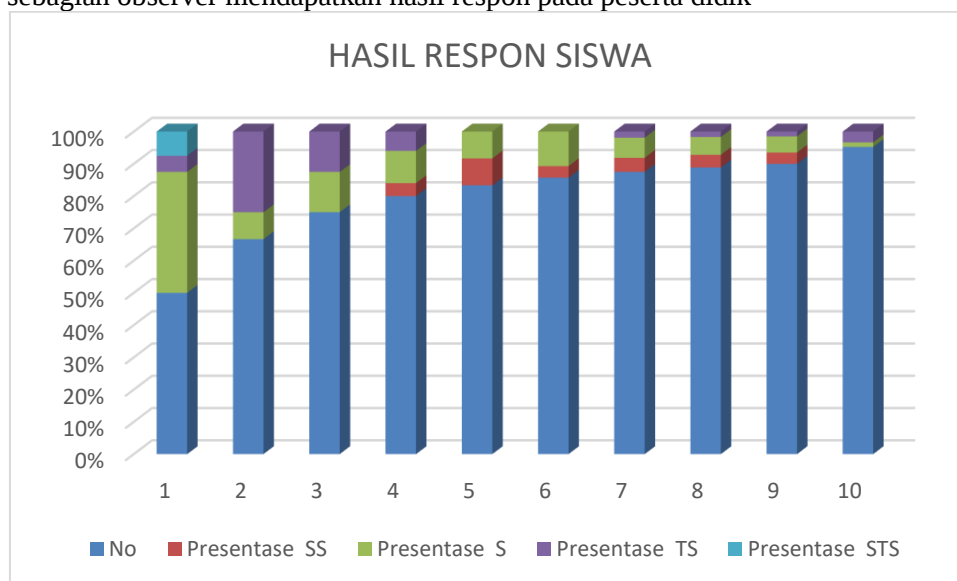
a. Respon Guru

Pada kegiatan ini respon guru berupa angket yang menggunakan model pembelajaran kontekstual. Di sini, hanya satu guru yang mengisi angket jawaban guru, yaitu guru penanggung jawab tes. Jawaban guru berisi 10 pernyataan. Penjelasan item pernyataan respon guru adalah sebagai berikut: Pembelajaran online menjadikan guru kurang baik dalam memberikan materi penilaian, karena kurang baik dalam memberikan materi penilaian kepada siswa, dan guru sulit menerapkan model kontekstual kepada siswa secara online. siswa dalam belajar Dari situasi pandemi dan tidak bisa menyaksikannya di kelas. Karena keterbatasan waktu untuk nilai pembelajaran online, guru tidak pernah memberikan

pekerjaan rumah tambahan kepada siswa, karena guru tidak ingin membebani siswa dan orang tuanya dengan terlalu banyak pekerjaan rumah selama pandemi saat ini. Namun guru selalu mengingatkan siswa untuk tidak bertatap muka dengan siswa dan secara mandiri mempelajari materi penilaian di rumah. Guru juga suka bingung saat mengajarkan materi penilaian secara online, karena tidak semua siswa memiliki handphone, sehingga sulit untuk berkomunikasi dengan siswa tersebut secara online, dan guru kesulitan untuk mengkomunikasikan materi penilaian dengan menjelaskan sendiri, untuk apa kebanyakan guru menggunakan YouTube media. untuk menyediakan bahan. Dibandingkan dengan menggunakan alat peraga, guru lebih memilih untuk mengajarkan nilai dengan cara tradisional, tetapi siswa bosan dengan materi/ceramah tradisional yang diberikan oleh guru, dan hasil dari materi penilaian pembelajaran tidak ideal. Skor mengajar membantu guru menghitung dalam kehidupan sehari-hari dan siswa. Ketika mengalami kesulitan dalam memberikan nilai, guru akan langsung berhenti mengajar, yang berdampak besar bagi siswa. Dilihat dari karakteristik model pembelajaran konteks, materi nilai pembelajaran dengan model konteks sangat cocok diterapkan di kelas III. Pembelajaran berlangsung dalam lingkungan nyata, yaitu pembelajaran yang bertujuan untuk memperoleh keterampilan dalam lingkungan nyata. Hidup atau belajar di lingkungan yang alami. Menggunakan metode pembelajaran kontekstual untuk belajar memberikan kesempatan kepada guru untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam mengajar, sehingga siswa tidak bosan dengan pembelajaran, terutama materi yang terpecah-pecah. Pembelajaran dari model konteks dapat dijadikan sebagai salah satu strategi utama pembelajaran online. , Kreatif, produktif dan menekankan kerjasama, pembelajaran dilakukan dalam situasi yang menyenangkan.

b. Respon Siswa

Observer memakai angket respon pada peserta didik sebagai responden dari angket yang sudah di sebar, sebagian observer mendapatkan hasil respon pada peserta didik



Gambar 1. Diagram hasil respons siswa terhadap pembelajaran daring materi pecahan mengetahui kemampuan memahami materi tersebut dengan model pembelajaran kontekstual

Keterangan :

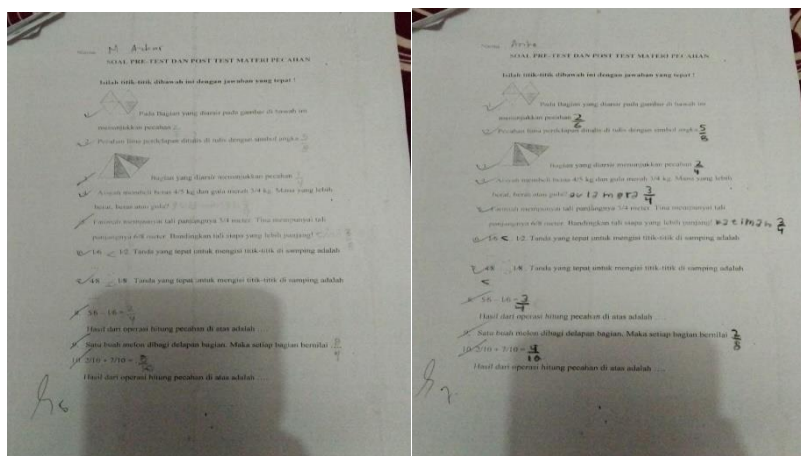
1. Saya selalu mempersiapkan buku tema sebelum pembelajaran di mulai
2. Saya selalu semangat untuk belajar pecahan
3. Saya merasa tertarik mempelajari pecahan
4. Saya merasa belajar pecahan itu menyenangkan
5. Pelajaran matematika pecahan bukan pelajaran yang menakutkan bagi saya.
6. Saya mudah memahami materi pecahan yang di sampaikan melalui model pembelajaran kontekstual

7. Saya merasa senang dan antusias dalam belajar pecahan dengan menggunakan model pembelajaran Kontekstual
8. Saya sering bingung saat belajar pecahan
9. Saya sering mengantuk saat belajar pecahan
10. Saya merasa bosan dengan materi pecahan

Gambar diagram diatas dapat di lihat bahwa respon siswa terhadap ketertarikan siswa terhadap materi pecahan sebanyak 50%, dan respons siswa terhadap ketidak tertarikan materi pecahan sebanyak 50%, sebagian siswa yang tidak tertarik dengan materi pecahan di karenakan mereka menganggap matematika itu susah dan sangat menakutkan. Antusias siswa terhadap pelajaran Matematika materi pecahan sebanyak 80%, dan respon siswa terhadap kegiatan belajar Matematika dengan model pembelajaran kontekstual sebesar 85%. Hal ini terlihat bahwa respons siswa pada pembelajaran materi pecahan menggunakan model pembelajaran kontekstual sudah baik.

Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa Sekolah Dasar kelas III pada saat mengikuti pembelajaran daring matematika materi pecahan dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual.

Dalam penelitian ini kesulitan yang di alami murid SD kelas 3 di dalam menyelesaikan tugas-tugas dan menyelesaikan soal pecahan yaitu selama proses pembelajaran daring, peserta didik masih belum paham didalam mengidentifikasi permasalahan yang ada. Kesulitan tersebut bisa di lihat di jawaban yang diberikan peserta didik pada lembar jawaban yang telah di kerjakan, tetapi efektivitas penerapan model pembelajaran kontekstual sangat berpengaruh besar. Perbedaan ini dilihat dari prestasi belajar matematika pada materi pecahan kelas III sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan dengan jalan pembelajaran daring. Mengetahui keefektifan model pembelajaran kontekstual bisa terlihat dengan membandingkan antara prete dan postespeswrta didik pada kelas yang di teliti. Sehingga dapat diketahui hasil nilai pembelajaran matematika materi pecahan siswa dari penerapan model dari pembelajaran kontekstual. Deskripsi data ini dimaksudkan guna memberikan gambaran umum mengenai hasil pretest dan posttest sebelum dan setelah diberi perlakuan pada pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual pada materi pecahan.



Gambar 2. Hasil Pretes Siswa

Kendala-kendala apa yang dihadapi guru pada saat mengimpelmentasikan pembelajaran daring matematika materi pecahan menggunakan model pembelajaran kontekstual.

Kendala juga dihadapi guru berdasarkan hasil wawancara diantaranya tidak semua siswa memiliki fasilitas pembelajaran yang memadai dan jaringan internet yang tidak selalu bagus membuat penyampaian materi mengalami keterlambatan sehingga proses pembelajaran terhambat

3.2 Diskusi

Pada pembahasana ini peneliti melakukan penelitian selama 4 x pertemuan. Melihat dari latar belakang masalah, didalam penelitian ini di identifikasi dalam pembahasan sebagai berikut :

Skenario dan implementasi pembelajaran daring matematika materi pecahan kelas III sekolah dasar menggunakan model pembelajaran kontekstual.

Pembelajaran online dilaksanakan berdasarkan model pembelajaran kontekstual dengan menggunakan materi pecahan. Skenario dan implementasi pembelajaran dimulai dari tahap persiapan. Peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada pihak sekolah dan wali kelas yang akan melakukan penyidikan. Proses pembelajaran yang berlangsung adalah pembelajaran online. Sebagai standar pendidikan global pemerintah, pembelajaran online menjadi solusi mengatasi permasalahan pendidikan di masa pandemi. Tahap kedua adalah tahap implementasi, menggunakan model pembelajaran kontekstual dan implementasi pembelajaran online matematika pecahan. Pada tahap implementasi peneliti mengadakan 4 kali pertemuan dan berjalan sesuai dengan langkah yang dikontekstualisasikan, pertemuan dilakukan secara online. Pembelajaran di SD juga dilakukan melalui pembelajaran online / jarak jauh dengan bimbingan orang tua, dilakukan melalui media grup WhatsApp, Google Classroom, video dan youtube. Perihal ini menjadi keunggulan dari Electronic learning, yang menyatukan metode pembelajaran tradisional juga online sehingga siswa merasa nyaman dan aktif dalam mengembangkan pengetahuan. Dalam penelitian ini, model pembelajaran kontekstual digunakan pada tahap implementasi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Astuti, 2017), pembelajaran kontekstual adalah metode pembelajaran yang menekankan pada proses partisipasi penuh peserta didik untuk menemukan materi yang mereka pelajari dan menghubungkan dengan situasi kehidupan yang nyata, sehingga dapat mendorong siswa untuk dapat menggunakannya dan diterapkan untuk kehidupan mereka (W. Sanjaya, 2009). Tahap terakhir adalah menggunakan model pembelajaran kontekstual dengan menggunakan nilai-nilai kelas tiga SD untuk mempelajari matematika dan implementasinya, yaitu tahap penilaian, melalui penyediaan angket untuk siswa dan guru. Setelah pembelajaran online, dilakukan survei angket antara siswa dan guru. Hal ini untuk mengetahui respon siswa dan guru terhadap kegiatan pembelajaran yang diberikan. Kuesioner akan dibagikan setelah proses pembelajaran selesai. Kuesioner dibagikan untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap proses pembelajaran. Format angket adalah pertanyaan jawaban, dan siswa hanya harus memilih pertanyaan yang menanggapi pendapat mereka sendiri (kuesioner tertutup). Penelitian ini menggunakan jenis kuesioner tertutup, jawabannya ditentukan oleh peneliti, dan hanya meminta yang diwawancarai untuk memilih salah satu alternatif jawaban yang tersedia dengan karakteristiknya sendiri, dengan memberikan daftar (✓) pada kolom. Budiyo (2003) mengemukakan bahwa “metode survei angket adalah cara pengumpulan data dengan menyajikan pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada subjek penelitian. Responden atau sumber data dan tanggapannya juga diberikan dalam bentuk tertulis. Dari hasil observasi, tingkat keberhasilan penggunaan model pembelajaran konteks pada pembelajaran matematika pecahan di kelas III SD Negeri dinilai baik..

Respon guru dan siswa Sekolah Dasar kelas III terhadap pembelajaran daring matematika materi pecahan dengan menggunakan pembelajaran kontekstual

Angket skala sikap digunakan untuk mengukur respon guru dan siswa dalam pembelajan secara online dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual. Dilihat dari angket yang telah disampaikan, respon guru dan siswa memberikan respon yang cukup baik. Angket yang disampaikan berkaitan dengan keefektifan proses pembelajaran online dan proses pembelajaran matematika dengan menggunakan materi pecahan, proses memakai model pembelajaran kontekstual. Berbagai negara didunia semakin berlomba untuk melatih sumber daya manusia yang cakap dan kreatif dibidang Pendidikan, melalui Pendidikan peserta didik bisa memaksimalkan potensi dan kualitas sebagai SDM yang handal (Trisnowali, 2015). Menurut Kartini (2009) menjelaskan bahwa belajar matematika bukan hanya tentang mentransmisikan informasi yang beragam, seperti aturan, definisi dan prosedur supaya diingatkan kepada peserta didik, tetapi guru harus aktif melibatkan peserta didik dalam proses belajar mengajar, dan partisipasi peserta didik aktif akan memperkuat pemahaman mereka dari belajar matematika.

Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa Sekolah Dasar kelas III pada saat mengikuti pembelajaran daring matematika materi pecahan dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual.

Hasil penelitian yang membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual pada pembelajaran daring matematika materi pecahan bisa membuat keberhasilan belajar menjadi berdampak kepada prestasi belajar matematika peserta didik. Disebabkan karena penyampaian model pembelajaran memotivasi peserta didik supaya belajar dengan cara bermakna dengan dilibatkan secara aktif untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata mereka (Wina Sanjaya, 2012). Berdasarkan pendapat Dharma(2010) bahwa pendekatan kontekstual adalah proses belajar yang pelajarannya menghubungkan dengan kondisi lingkungan. Dengan 6 sintaks yang dikemukakan olehnya penelitian ini mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun melalui pendekatan kontekstual. Penelitian ini dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan dengan menyertakan LKPD serta lembar tes untuk menguji kemampuan belajar siswa. Dengan demikian pemahaman peserta didik melalui pecahan makin meningkat. Peserta didik kelas 3 berjumlah 20 peserta didik di dapat dari pelaksanaan pretes, hasil pretes setiap butir soal bisa di simpulkan dengan cara siswa dalam mengerjakan soal-soal terdapat pada soal yang menanyakan materi pecahan membandingkan dua pecahan disini siswa masih belum memahami materi perbandingan pecahan dengan hasil presentase siswa dengan jawaban yang belum tepat sebanyak 75%, kemudian di soal berikutnya siswa belum mampu menjelaskan dan melakukan pengurangan pecahan berpenyebut yang sama dengan hasil presentase 65%,disoal selanjutnya siswa belum mampu menjelaskan dan melakukan penjumlahan pecahan berpenyebut yang sama dengan hasil presentase 55%, pada soal berikutnya siswa belum memahami mengerjakan pecahan sebagai bagian dari keseluruhan menmakai benda-benda kongkrit disini terlihat dari presentase peserta didik dalam menyelesaikan soal sebanyak 20%. Hal ini menunjukkan perolehan dalam penelitian, kegiatan belajar selalu berpusat ke guru atau teacher center dengan memakai metode ceramah , dan guru selalu menekankan kepada penguasaan materi dar pada proses pembelajaran.

Kendala-kendala apa yang dihadapi guru pada saat mengimpelmentasikan pembelajaran daring matematika materi pecahan dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual

Terlihat dari hasil wawancara dengan guru matematika bahwa antusiasme siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran matematika online rendah, dan mereka masih kesulitan menyelesaikan soal cerita dalam situasi pembelajaran online. Guru menjelaskan bahwa ketika siswa mengajukan pertanyaan berupa soal uraian dengan kaitan dalam masalah kontekstual tanpa ilustrasi, peserta didik menjadi tidak bisa menyelesaikan permasalahan, menggunakan gambar dan gambar dalam model matematika Proporsi masalah dalam membangun bentuk simbol matematika masih rendah. Hal ini tentunya akan mempengaruhi kemampuan ekspresi matematis siswa, Menurut penelitian (Hartono, 2013), menekankan bahwa siswa berpartisipasi dalam proses menemukan bahan ajar sendiri , yaitu proses pembelajaran difokuskan oleh proses pengalaman langsung. Menurut penelitian (Muslich, 2008) dengan belajar kontekstual mencakup kemampuan guru didalam melakukan prose belajar, dengan lebih memfokuskan pada peserta didik melalui proses pembelajaran kontekstual yang terjadi secara alami. sebagai gantinya. Membagi ilmu dari guru kepada peserta didik dan pembelajaran berfokus pada masalah situasional kehidupan nyata peserta didik bisa melatih keterampilan matematika dalam keterampilan ekspresi matematis siswa dengan memberikan berbagai pengalaman belajar, berfokus kepada bagaimana memecahkan masalah, secara mandiri, dan mengkaji hasil belajar. Oleh karena itu, diharapkan penerapan tujuh komponen utama pembelajaran kontekstual dalam proses pembelajaran matematika (Aqib, 2013), seperti konstruktivisme, inkuiri, menanya, komunitas belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian aktual, memenuhi karakteristik peningkatan matematika. sedang belajar. Keterampilan ekspresi matematis siswa. Adanya kendala tersebut membuat pembelajaran online kurang efektif. Karena kurangnya inovasi dalam proses pembelajaran, pembelajaran menjadi monoton dan kurang menarik, karena siswa dan orang tuanya memiliki pengetahuan teknis yang kurang, sehingga mereka tidak memahami penggunaan kegiatan yang mendukung proses pembelajaran.

4. Kesimpulan

Menurut hasil observasi yang dilakukan, dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring matematika materi pecahan kelas III sekolah dasar menggunakan model pembelajaran kontekstual berpengaruh baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dari data yang diperoleh melalui observasi, angket, wawancara serta uji tes pada siswa. Adapun simpulan dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Skenario dan Implementasi Pembelajaran Daring Matematika Materi Pecahan Kelas III Sekolah Dasar menggunakan CTL. Penerapan model pembelajaran kontekstual pada matematika di kelas III telah dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan dan dengan menerapkan komponen model pembelajaran kontekstual, yaitu konstruktivisme, masyarakat belajar, pemodelan, inkuiri, bertanya, refleksi, dan penilaian autentik, bisa dilihat dari tahapan pelaksanaan. Hal ini dilatar belakangi dengan hasil angket wawancara yang dilakukan peneliti, siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran, pembelajaran yang dilakukan tidak hanya memfokuskan guru sebagai satu-satunya sumber pengetahuan. Siswa diberikan kesempatan untuk lebih aktif dan kreatif mengemukakan pendapat serta mencari informasi dari sumber lainnya.
2. Respon guru dan siswa Sekolah Dasar Kelas III terhadap pembelajaran daring matematika materi pecahan dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual. Diukur melalui angket skala sikap. Dari hasil angket yang telah diberikan, respon guru dan siswa menunjukkan respon yang cukup baik.
3. Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa Sekolah Dasar kelas III pada saat mengikuti pembelajaran daring matematika materi pecahan dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual dengan menlankan observasi didapat hasil penelitian dengan bukti bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual pada pembelajaran matematika materi pecahan dikelas 3 SD dapat meningkatkan kualitas belajar sehingga bisa berpengaruh kepada prestasi belajar matematika. Hal ini dikarenakan peneraan model pembelajaran kontekstual bisa mendorong peserta didik bisa belajar dengan secara bermanfaat dan peserta didik dilibatkan secara langsung untuk bisa menghasilkan materi yang di pelajari juga menghubungkan nya pada situasi kehidupan nyata mereka.
4. Kendala-kendala apa yang dihadapi guru pada saat mengimpelmentasikan pembelajaran daring matematika materi pecahan dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual,. Permasalahn pembelajaran online tidak hanya berdasarkan pemakaian teknologi digital, juga tidak semua peserta didik memiliki HP supaya mendukung pembelajaran online. Pembelajaran secara daring yang memerlukan dukungan teknologi supaya tidak ada masalah yang akan menghambat proses pembelajaran.

5. Referensi

- Ambarwati, E. P., Sutiarto, S., & Noer, S. H. (2020). Pengembangan Strategi Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Representasi Matematis Siswa. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 1011–1022. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i2.343>
- Astini, N. (2020). P emanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Lampuhyang*. 11(2), 13-25.
- Astuti, R. (2017). Pendekatan Kontekstual Pada Pecahan Di Sd. *Jurnal Kelitbang Bappeda Pringsewu*, 2(2), 61–74. <http://jurnallitbangpringsewu.com/index.php/jurnallitbang/article/view/27>
- Dan, K., & Permainan, M. (n.d.). *PEMBELAJARAN PECAHAN DI KELAS III SD MELALUI PENDEKATAN KONTEKSTUAL DAN METODE PERMAINAN Oleh *Budiman*. 1, 77–85.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Dwi Pertiwi. (2016). No Title. *PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MATERI PECAHAN MELALUI METODE CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING PADA SISWA KELAS IV B SDN PERCOBAAN 2 YOGYAKARTA*.
- Kadir, A. (2013). Konsep Pembelajaran Kontekstual di Sekolah. *Dinamika Ilmu*.13(3).

- Kuraesin, D & Setiyadi, R. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Collase*. 02(06), 252-257.
- Kusmadewi, F R, DKK. (2020). Menumbuhkan Kemandirian Siswa selama Pembelajaran Daring sebagai Dampak *Covid 19* di SD. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*. 1(1),7-13.
- Pohan , Albert Efendi. (2020) . Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah. CV. Sarnu Untung.
- Safaitri, A. (2019). Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Materi Keliling dan Luas Bangun Datar Menggunakan Pendekatan Kontekstual Berbasis Asesmen Autentik. Tesis pada Sekolah Pasca Sarjana STIE Widya Wiwaha Yogyakarta. tidak diterbitkan.
- Sari, R DKK. (2021). Dampak Pembelajaran Daring bagi Siswa Sekolah Dasar selama *Covid 19*. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. 2(1).
- Suarjana, I M, DKK(2017). Penerapan Pendekatan Kontekstual Berbantuan Media Konkret untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar. *International journal of elementary education*.1(2),103-114.
- Suhada, I. I., & Rabbani, S. (2020). Pembelajaran Model Realistic Mathematics Education Pada Kemampuan Pemecahan Masalah Materi Pecahan Siswa Kelas 3 SD. *Jurnal Collase*, 03(05), 252–258
- Titi, L., & Sumarni, W. (2020). *Kendala Pembelajaran Daring Selama Pandemic Covid-19*
- Wardani, D. S. (2020). Usaha Peningkatan Keterampilan Pemecahan Masalah Melalui Model Problem Based Learning Di Kelas V Sdn Babatan V/460 Surabaya. *Journal of Elementary Education*, 03(4), 104–117.
- Rabbani, S. (n.d.). Nasional dasar. *PENERAPAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL PADA MATERI PENCERMINAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS 4 SDN 2 SUNTENJAYA*.